

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian fenomenologi, yaitu suatu model penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologi dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2010:66-67).

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu (Herdiansyah, 2010:67).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian fenomenologi karena dari permasalahan yang diteliti merupakan fenomena unik yang terjadi di masyarakat, yaitu di kalangan penghobi burung Murai Batu, sebagian penghobi membeli berulang-ulang kali tanpa menghiraukan harga yang sangat mahal demi kepuasan

dan gengsi dikalangan penghobi burung yang lain. Karena itu, peneliti berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh penghobi burung Murai Batu yang membeli berulang-ulang kali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010 : 8). Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Satori & Komariah, 2010 : 23-24).

Menurut penulis, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati sehingga data-data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku konsumtif penghobi burung murai batu. Penulis berharap dengan menggunakan metode kualitatif dapat menggali informasi lebih kaya dan mendalam tentang perilaku gambaran konsumtif penghobi burung murai batu.

## B. Unit Analisis Penelitian

Menurut Sumartono bahwa perilaku konsumtif dapat diartikan juga sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Astuti, 2013: 105).

Sedangkan Hobi merupakan kegiatan yang disukai oleh seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang kali, hampir setiap manusia memiliki hobi yang beragam. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia hobi merupakan kegemaran, kesenangan istimewa pada waktu senggang, dan bukan pekerjaan utama, sedangkan penghobi orang yang memiliki hobi (Gunawan, 2008: 216).

Murai Batu (*Copsyhus Malabaricus*) termasuk dalam famili *Turdidae* yang tersebar di seluruh dunia, masuk dalam Sembilan kelompok diantaranya Murai Batu, Kacer, Cempala, Cucak Ijo, dan lain-lain dengan sebagain pemakan serangga (*insektivor*) dan sebagian pemakan buah-buahan. Burung yang termasuk famili *Turdidae* ini terkenal sebagai peniru dan penyanyi dalam komunitas burung.

Dari beberapa penjelasan di atas maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah gambaran perilaku konsumtif penghobi burung murai batu .

## C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Padang dikarenakan jumlah penghobi burung sangat banyak dibandingkan kota lainnya, diketahui dari

banyaknya *Event* perlombaan burung berkicau yang diadakan di Kota Padang bahkan hampir setiap hari diselenggarakan mulai dari perlombaan kecil hingga perlombaan tingkat Nasional. Di Kota Padang juga terdapat komunitas-komunitas penghobi burung mulai dari *Single Fighter*, *Bird Club*, hingga *EO (Event Organizer)*. Karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam di Kota Padang.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. *Pertama*, sumber data primer merupakan data utama dalam penelitian. Sumber data primer menjadi pokok yang melatarbelakangi semua hal yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penghobi burung Murai Batu yang memiliki lebih dari satu ekor burung Murai Batu sebanyak dua orang yang beralamat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Kedua*, sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh setelah terkumpulnya sumber data primer guna melengkapi sekaligus memperkuat sumber data primer. Sumber data sekunder akan memperjelas dan mempertajam segala hal yang didapat dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu anak, dan tetangga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

## 1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian. (Herdiansyah, 2010 : 106).

## 2. Subjek Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Lufri, 2005 : 100). Subjek dalam penelitian ini adalah penghobi burung Murai Batu yang memiliki lebih dari satu ekor burung Murai Batu. Dimana kriteria subjek yang akan diambil adalah:

- a. Berjenis kelamin Laki-laki
- b. Penghobi burung Murai Batu
- c. Membeli burung Murai Batu berulang-ulang kali
- d. Memiliki lebih dari satu ekor burung Murai Batu
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian

## **E. Teknik Penggalian Data**

Poerwandari (2005:106) metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain : wawancara, observasi, analisa terhadap karya (tulisan, flm, dan karya lain), analisa dokumen, analisa catatan pribadi, studi kasus, dan riwayat hidup.

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto (dalam Maleong, 2010 : 157). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dikumpulkan oleh penulis sendiri. Tidak menggunakan angket atau tes yang telah disusun terlebih dahulu, dalam suatu penelitian data merupakan hal yang penting, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Menurut Cartwright & Cartwright mendefenisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang

dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2010 :131-132).

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012 : 197).

Metode pencatatan observasi dalam penelitian ini menggunakan metode *anecdotal record*. *Anecdotal record* adalah metode yang digunakan peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Dalam metode *anecdotal record*, *observer* mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Dalam teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan mengobservasi para penghobi burung murai batu, untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif penghobi burung murai batu di Kota Padang.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/ memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan (Herdiansyah, 2010 : 118).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif daripada lainnya yang memiliki beberapa ciri-ciri tertentu, yaitu; pertanyaannya terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, serta tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Peneliti melakukan wawancara pada penghobi burung Murai Batu, keluarga penghobi burung murai batu. Alat yang digunakan dalam proses wawancara ialah sebuah aplikasi *recorder* (perekam suara) dalam



*smartphone*, dengan demikian semua wawancara dan percakapan dapat di simpan dan didengarkan berkali-kali.

## **F. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgan, dalam Sugiyono, 2012 : 244).

Jika mengacu kepada poin-poin tahapan analisis data kualitatif menurut Creswell, teknik analisis data yang lebih mudah dipahami dan lebih sesuai adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (Herdianyah, 2010 : 163-164). Teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman adalah sebagai berikut :

### **1. Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Bahkan Creswell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Intinya adalah proses pengumpulan data kualitatif tidak memiliki

segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

## 2. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen, dan hasil FGD diformat menjadi verbatim hasil FGD.

## 3. Display Data

Pada prinsipnya, *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

#### 4. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) dalam Herdiansyah (2012: 179) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

### G. Teknik Pematapan Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:270), uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan antara lain :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

#### 2. Meningkatkan Penekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2011:273).

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Observasi yang peneliti lakukan, dilakukan dahulu pada waktu peneliti sedang berkunjung ke tempat subjek berada. Kemudian dilain waktu baru dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek dan informan. Agar didapat kepastian data, observasi dan wawancara dapat dilakukan berulang-ulang secara mendalam. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

#### 1. Triangulasi waktu

Dalam penelitian peneliti menyesuaikan waktu yang sesuai dengan keadaan subjek, kapan kesiapan subjek dapat diwawancarai.

#### 2. Triangulasi teknik

Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara ditambah dengan observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya jika diperlukan. Sehingga tidak mengandalkan satu metode pengumpulan data saja.

### 3. Triangulasi subjek

Subjek utama dalam penelitian ini yaitu berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, tetapi apabila subjek yang bersangkutan tidak bersedia atau tidak dapat diteliti maka peneliti membutuhkan subjek pendukung, seperti, keluarga dekat, tetangga, atau sebagainya yang berkaitan langsung dengan subjek utama.

